

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media massa sudah tak dapat dibendung, media massa semakin maju, apalagi pada era informasi sekarang ini, informasi dapat diperoleh melalui media cetak, elektronik dan media interaktif. Kewajaran terhadap pandangan bahwa siapa saja yang menguasai informasi dapat menguasai dunia menjadi semakin lazim. Kemampuan dalam menghimpun, menyeleksi, mengolah dan bijak adalah tuntutan untuk dapat menguasai dan memanfaatkan informasi.

Media massa kini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena media massa baik cetak maupun elektronik sudah menjadi kebutuhan hidup, mulai dari kota hingga ke pedesaan. Masyarakat memanfaatkan media massa untuk berbagai keperluan sesuai dengan fungsi pers itu sendiri. Menurut Sumadiriya (2008) fungsi pers itu meliputi to inform (informasi), to Educate (mendidik), to influence (koreksi), to Entertain (rekreasi) dan to mediated (mediasi). Radio menjadi salah satu media massa yang masih banyak di gemari oleh masyarakat.

di Indonesia Industri radio telah tumbuh secara signifikan sejak kali pertama kali muncul. Pada tanggal 16 Juli 1925, radio pertama di Indonesia dibuka dengan nama Bataviase Radio Vereniging (BRV) di pusat kota Jakarta. Selama era penjajahan Belanda, operasi stasiun radio di Indonesia dilakukan oleh entitas swasta. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, Radio Republik Indonesia (RRI) dibentuk pada tanggal 11 September 1945 sebagai salah satu radio milik pemerintah. Pada masa Orde Lama, penyiaran radio sepenuhnya dikelola oleh Pemerintah, khususnya RRI. Seiring dengan dimulainya Orde Baru, penyiaran radio swasta mulai tumbuh di Indonesia, keberadaannya mengikuti berbagai peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah. (Suprpto 2006) Hingga saat ini, radio masih menjadi media komunikasi, informasi, dan hiburan yang penting bagi masyarakat Indonesia. Menurut survei yang dilakukan oleh Nielsen Radio Audience Measurement pada tahun 2016 di 11 kota besar di Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat 20 juta pendengar radio di Indonesia dengan tingkat penetrasi sebesar 38 persen. Di tengah pesatnya perkembangan media baru seperti televisi dan internet, radio masih memiliki tempat khusus di hati para pendengar setianya. (ambar 2017)

Radio merupakan salah satu media yang diminati oleh masyarakat karena selain menyediakan hiburan, radio juga berperan sebagai penyedia informasi, pendidik, dan pengaruh halus dalam hal mendengarkan radio itu sendiri. Perkembangan radio di Indonesia semakin pesat, tidak hanya radio nasional, tetapi juga radio lokal. Saat ini, berbagai jenis radio bermunculan dengan mengacu pada target pendengar mereka. Salah satu pesaing utama dalam industri penyiaran adalah radio SBFM, yang terus mengembangkan strategi untuk meningkatkan jumlah pendengar. Radio SBFM telah menjadi pelaku utama dalam broadcasting dengan siaran yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Mereka menciptakan inovasi dengan menggabungkan berita, pendidikan, dan hiburan secara kultural dan profesional, serta menyajikan program-program yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan pendengar saat ini. Radio SBFM, sebagai bagian dari sistem kontrol sosial, menggabungkan aspek pemerintahan dan partisipasi masyarakat dalam penyebaran informasi melalui siaran mereka.

Namun demikian, eksistensi radio pada era teknologi yang berkembang sangat cepat ini butuh terus diupayakan. Menurut Fadillah et al Radio siaran konvensional mulai merasa terancam oleh kehilangan pendengar setia mereka. Beberapa pendengar mulai beralih ke konten web dan secara bertahap mulai meninggalkan radio konvensional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roy Morgan (2014), penggunaan radio di Indonesia berada di urutan terendah. Hanya 22% dari populasi Indonesia yang memakai radio konvensional.

Radio Suara Bangkalan FM (SBFM) sebagai radio konvensional yang dibawah naungan KomInfo kabupaten Bangkalan, yang berada pada frekuensi siar 92,1 MHz area Bangkalan, telah berdiri dari 30 tahun silam. Radio ini memiliki beberapa penyiar yang berpengalaman dan terus berinovasi untuk mempertahankan dan menjangkau lebih banyak para pendengar. Misi dari Radio Suara Bangkalan FM yang paling utama yakni memberikan edukasi kepada masyarakat serta informasi yang valid seputar giat Pemerintah Kabupaten Bangkalan. Selain itu, Radio SBFM juga menjadi referensi hiburan masyarakat bangkalan melalui berbagai program yang di sajikan.

Radio Suara Bangkalan fm, yang berada di bawah naungan pemerintah Kabupaten Bangkalan (Kominfo Bangkalan), memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan operasionalnya sendiri agar dapat mendukung keberlanjutan dan

pengembangan layanan siarannya. Saat ini, biaya operasional Radio Suara Bangkalan, termasuk gaji tenaga teknis, kebutuhan operasional, dan pemeliharaan, sebagian besar masih bergantung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Sumber pendapatan radio ini sebenarnya dapat berasal dari berbagai sumber sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, Pasal 15 ayat (1), yang menyatakan bahwa sumber pembiayaan Lembaga Penyiaran Publik dapat meliputi iuran penyiaran, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau APBD, sumbangan masyarakat, siaran iklan, serta usaha lain yang sah dan terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Namun, hingga saat ini, Radio Suara Bangkalan masih menghadapi tantangan untuk mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan alternatif tersebut sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada APBD.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, Radio Suara Bangkalan FM saat ini tidak mendapatkan pemasukan lain selain dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Ketergantungan penuh pada APBD membuat radio ini belum mampu memanfaatkan sumber pendapatan alternatif seperti iklan, sponsor, atau kerja sama bisnis yang seharusnya dapat dioptimalkan. Sebaliknya, radio ini justru menjadi beban bagi anggaran daerah karena seluruh biaya operasionalnya, termasuk gaji tenaga teknis dan kebutuhan operasional lainnya, sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah. Situasi ini menunjukkan bahwa Radio Suara Bangkalan FM perlu melakukan perubahan untuk meningkatkan kemandirian finansialnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah strategis seperti penerapan komunikasi pemasaran yang efektif. Strategi ini dapat membantu Radio Suara Bangkalan FM memperluas jangkauan audiens, menarik minat pengiklan, dan membangun kerja sama bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya. Dengan pendekatan yang lebih inovatif, radio ini tidak hanya diharapkan mampu mengurangi ketergantungan pada APBD, tetapi juga menjadi media yang relevan dan kompetitif di era modern, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan.

Komunikasi pemasaran bukan hanya sekadar proses pertukaran pesan, tetapi merupakan strategi yang bertujuan untuk memengaruhi konsumen agar percaya dan terlibat dengan layanan atau produk yang ditawarkan. Dalam konteks Radio Suara Bangkalan FM, komunikasi pemasaran dapat digunakan untuk menarik minat pendengar

agar tetap setia mendengarkan program siarannya, sekaligus mendorong mitra bisnis seperti pengiklan untuk memasang iklan atau mendukung program-program radio tersebut. Pendekatan ini menjadi kunci penting bagi stasiun radio untuk mempertahankan relevansi dan daya saingnya.

Oleh karena itu, komunikasi pemasaran tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal atau non-verbal, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan seperti periklanan, promosi, dan pengelolaan hubungan dengan audiens dan mitra bisnis. Tujuan utamanya adalah untuk menjangkau masyarakat luas sekaligus memenuhi target pendapatan operasional radio. Dengan strategi yang efektif, stasiun radio dapat memastikan keberlanjutan operasionalnya serta mampu bersaing di tengah perkembangan pesat media lain. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh Radio Suara Bangkalan FM, guna memahami efektivitasnya dan menggali potensi inovasi yang dapat diterapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil sebuah rumusan permasalahan. Bagaimana komunikasi pemasaran radio suara bangkalan fm dalam meningkatkan Pendapatan Radio Suara Bangkalan fm?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi pemasaran radio suara bangkalan fm dalam meningkatkan Pendapatan Radio Suara Bangkalan Fm?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi pemasaran radio

2. Manfaat bagi pembaca

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran atau bisa digunakan sebagai bahan refrensi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian pada radio khususnya untuk menganalisis Komunikasi Pemasaran Radio.

3. Manfaat bagi Stasiun Radio

Bisa menjadi bahan refrensi dan bahan analisis untuk mengembangkan komunikasi peasaran Radio Suara Bangkalan Fm.